

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Literasi Ekonomi**

William McEachern mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, munculnya ilmu ekonomi didasarkan kepada jumlah sumber daya yang terbatas dengan kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Fenomena keterbatasan tersebut melahirkan suatu kondisi yang disebut kelangkaan (*scarcity*). Munculnya kelangkaan mendorong berbagai permasalahan dalam memilih secara tepat untuk mencapai suatu tujuan yang dinamakan kesejahteraan.

Untuk memilih secara cerdas, jelas membutuhkan literasi ekonomi karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat dan bukan tujuan yang hendak dicapai. Karena alat, literasi ekonomi secara eksplisit dapat dipelajari dan dikembangkan demi mencapai tujuan yaitu kesejahteraan. Seperti yang diungkapkan oleh Mathews bahwa literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. Makna kemampuan

(*ability*) mengindikasikan bahwa pemahaman literasi ekonomi dihasilkan melalui proses belajar yang berkesinambungan sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian juga literasi ekonomi.<sup>18</sup>

a) Pengaruh Literasi Ekonomi

Pengaruh Literasi terhadap pengembangan kegiatan usaha pada masyarakat di desa diharapkan mampu untuk membentuk Masyarakat Cerdas yang peka terhadap perubahan teknologi dan jaman. Perwujudan Masyarakat Cerdas berkaitan dengan SDG 1 (Tidak ada Kemiskinan), SDG 5 (Kesetaraan Gender), dan SDG 10 (Mengurangi ketidaksetaraan), Hubungan antara masyarakat cerdas, literasi digital pada ketiga SDG tersebut diharapkan mampu memberikan kesempatan pada masyarakat desa dalam mengakses informasi secara cepat, meningkatkan perekonomian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. Keterampilan literasi digital dapat mendorong masyarakat mengakses setiap informasi dari setiap aspek bidang seperti Pendidikan, Hukum, kemajuan teknologi, dan perkembangan dunia.

Masyarakat Desa juga dapat menyampaikan aspirasinya, jika literasi digital ini terus ditingkatkan.

---

<sup>18</sup>Peter Garlans Sina, 'Analisis Literasi Ekonomi', *Jurnal Economia*, 8.2 (2012), 135–43.

Peningkatan kualitas literasi digital dapat memberikan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan lelaki dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi disetiap aspek hukum, politik, sosial, dan ekonomi. Literasi digital juga dapat mengatasi kesenjangan social dalam masyarakat. Penerapan Literasi digital dapat menyuarakan perspektif serta ikut berpartisipasi aktif tanpa terhalang faktor ekonomi, sosial dan gender. Literasi digital juga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti akses pendidikan secara daring, dan konten- konten pendidikan, kursus dan pelatihan yang membangun kualitas masyarakat desa.<sup>19</sup>

Menurut Huston literasi keuangan diperlukan untuk mengatasi perubahan ekonomi yang cepat. Demikian pula, Widdowson & Hailwood menyimpulkan bahwa orang dengan pengetahuan keuangan yang kuat lebih mungkin untuk berinvestasi dalam aset yang kompleks dan lebih mungkin untuk melakukannya dengan sukses. Davidson III juga menemukan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja organisasi. Selain itu, literasi keuangan dikenal sebagai komponen penting dari akumulasi kekayaan dan kinerja.

---

<sup>19</sup> Siti Pitrianti and others, 'Literasi Digital Pada Masyarakat Desa', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3.1 (2023), 43–49 <<https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>>.

Dengan demikian, literasi keuangan telah menjadi salah satu kekuatan pendorong terpenting dalam pengambilan keputusan organisasi. Ciri perusahaan yang memiliki pemahaman keuangan yakni manajemen keuangan yang baik yang mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, edukasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan UKM.<sup>20</sup>

## 2. Literasi Ekonomi Syariah

### a. Pengertian Literasi Ekonomi Islam

<sup>21</sup>Secara sederhana, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau yang dikenal dengan keberaksaraan atau melek aksara. Namun saat ini literasi sudah dimaknai lebih luas lagi. Menurut Matsuura (*Director-General of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation*) bahwa literasi bukan hanya menyangkut keahlian berpikir dan membaca melainkan juga menyangkut proses pembelajaran (*learning*) dan keahlian hidup (*life skill*) yang akan digunakan manusia, komunitas ataupun suatu bangsa untuk bertahan dan secara berkelanjutan mengalami perubahan. Dengan pengertian ini,

---

<sup>20</sup>Muhammad Ilham Naufal and Eko Purwanto, 'Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumpersari Jember)', *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16.2 (2022), 209–15.

<sup>21</sup>Muhammad Abdul Mannan, 'Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf', 1993.

literasi sudah menyangkut proses pembelajaran dan kemampuan untuk menghadapi perubahan dalam bidang apapun. Sehingga muncul berbagai jenis literasi seperti literasi media, literasi sains, literasi ekonomi, dan sebagainya yang tidak sekedar berkuat pada kemampuan membaca dan menulis.

<sup>22</sup>Menurut Mannan, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Pengertian ini berbeda dengan pengertian ilmu ekonomi modern yang mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dalam keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Mannan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam mengkaji manusia seutuhnya bukan manusia yang terisolasi, tetapi individu sosial yang meyakini nilai-nilai Islam.

Sebagai individu sosial, maka aktivitas ekonomi seorang muslim tidak saja memperhatikan kepentingan dirinya sendiri, namun harus memperhatikan kepentingan orang lain bahkan termasuk yang non muslim. Hal itu seperti diungkapkan oleh sayyidina Ali Bin Abi Thalib “dalam muamalah, kewajiban mereka (non muslim) adalah kewajiban kita, dan hak mereka adalah hak kita”.

---

<sup>22</sup>Man Halim. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah di Indonesia, Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

b. Landasan Teologis Ekonomi Syariah

Pada hakekatnya seluruh tindakan seorang muslim didasarkan pada keyakinan kepada Allah (tauhid). Dengan landasan tauhid seorang muslim menyerahkan diri dan kehidupannya secara bulat kepada kehendak Allah. Seluruh aktivitas seorang muslim baik menyangkut ibadah maupun muamalah, tunduk pada ketentuan Allah dan sesuai dengan kehendak Allah. Tauhid menjadi dasar seluruh aktivitas umat Islam, baik ideologi, ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Ekonomi syariah, sebagai bagian dari kegiatan muamalah seorang muslim secara teologis juga berlandaskan pada konsep tauhid<sup>23</sup>. Hal itu sesuai ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Az Zumar (39) ; 38,

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ  
مَنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّيهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ  
هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Yang artinya: “Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah

---

<sup>23</sup> Ifdlolul Maghfur, ‘Ifdlolul Maghfur 213’, 7 (2016).

rahmatNya? Katakanlah, “cukuplah Allah bagiku.” Kepada Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri.”<sup>24</sup>

Jadi, ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan tauhid. Landasan ini yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalisme dan sosialisme, karena keduanya didasarkan pada filsafat sekularisme dan sosialisme. Menurut Fazlur A Rahman, landasan tauhid ekonomi Islam tersebut mengajarkan dua pokok utama :

a) Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pandangan teologi Islam, sumber daya-sumber daya itu, merupakan nikmat Allah yang tak terhitung (tak terbatas) banyaknya, sebagaimana dalam firmanNya “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak bisa menghitungnya”. (QS. 14:34). Konsep tersebut berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional yang mengemukakan bahwa sumber daya alam terbatas (*limited*)<sup>25</sup>.

Menurut ekonomi Islam, krisis ekonomi yang dialami suatu negara, bukan disebabkan oleh terbatasnya sumber daya alam, melainkan karena tidak meratanya distribusi sehingga terwujud ketidakadilan sumber daya (ekonomi). Selain itu, juga disebabkan oleh penggunaan

---

<sup>24</sup> Referensi Buku, ‘Al-Quran Dan Terjemahannya’, 2009.

<sup>25</sup> Susiana Manisih, ‘Urgensi Literasi Ekonomi Islam Pada Generasi Muda Muslim’, *Dialog*, 38.2 (2015), 203–10 <<https://doi.org/10.47655/dialog.v38i2.45>>.

sumber daya alam secara serakah dan boros. Menurut ekonomi syariah, meskipun sumber daya yang tersedia cukup banyak, manusia sebagai khalifah Allah tidak boleh boros dan serakah dalam menggunakannya. Boros adalah perbuatan setan dan serakah adalah perilaku binatang. Pemanfaatan sumber daya harus efisien dan memikirkan kepentingan generasi mendatang serta memperhatikan lingkungan.

b) Tauhid

sebagai landasan ekonomi Islam mengandung arti bahwa semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara mutlak. Hanya Allah yang mengatur segala sesuatu, termasuk mekanisme hubungan antar manusia, sistem dan perolehan rezeki. Selanjutnya, konsep tauhid mengajarkan bahwa Allah itu Esa, pencipta segala makhluk dan semua makhluk tunduk kepadanya. Semua sumber daya alam, flora dan fauna ditundukkan oleh Allah bagi manusia sebagai sumber manfaat ekonomis Pengembangan BUMDES melalui ekonomi syariah.

ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari dan mengkaji berbagai usaha manusia dengan berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Islam, yaitu merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis. Upaya dan usaha manusia tersebut dimaksudkan dalam mengelola

dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan dan kemuliaan (falah). Kemudian Damanhuri menambahkan bahwa kehidupan falah digambarkan sebagai kehidupan yang penuh dengan kesejahteraan secara umum. Kesejahteraan tersebut bersifat material maupun spiritual, dan menciptakan keadilan sosial dan kemakmuran.

Falah yang merupakan tujuan dan dasar pada praktik kehidupan ekonomi Islam berlangsung pada konteks dunia dan akhirat. Dalam kehidupan dunia, falah mencakup aspek kelangsungan hidup, kebebasan dalam berkeinginan, kehormatan serta kekuatan. Sementara itu dalam aspek kehidupan akhirat mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan yang abadi, serta kemuliaan yang abadi.

Ekonomi Islam memiliki konsep dasar yang berbeda dari ekonomi sosialisme dan kapitalisme. Selain didasarkan pada konsep spiritual, ekonomi dalam Islam juga didasarkan pada konsep ukhuwah atau persaudaraan dan keadilan secara universal terhadap sesama manusia. Nilai persaudaraan dan keadilan menuntut manusia agar sumber daya yang diupayakan didistribusikan secara merata dan adil kepada seluruh umat manusia melalui kebijakan yang adil. Dalam hal ini didapatkan instrument seperti zakat, infak, shadaqah, pajak, dan lain sebagainya.

c. Akad Akad Ekonomi Islam

Pengembangan literasi ekonomi syariah pada BUMDES melalui pengajaran mengenai akad-akad Ekonomi Islam. Akad-akad dalam transaksi ekonomi Islam baik pada lembaga keuangan syariah maupun usaha-usaha syariah kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Titipan atau Simpanan yaitu wadi'ah Akad wadi'ah dimaknai sebagai titipan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Penitipan tersebut dapat berupa penitipan secara individu atau pun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan apabila penitip menghendaki. Pihak yang dititipi boleh mengenakan biaya administrasi penitipan<sup>26</sup>.
2. Bagi hasil yang terdiri dari musyarakah, mudharabah, muzara'ah, dan musaqah musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu. Kerjasama tersebut dapat berbentuk kontribusi dana dengan kesepakatan resiko dan keuntungan ditanggung bersama. Sementara itu mudharabah adalah akad kerjasama antara shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib (pengelola modal). Kerjasama tersebut menghasilkan keuntungan dan pendapatan dari pengelolaan modal oleh mudharib. Pembagian hasil apabila mendapat keuntungan berdasarkan bagian yang disepakati di awal. Namun bila terjadi kerugian dengan

---

<sup>26</sup> Program Studi and Ekonomi Syariah, 'Oleh : Progam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Batusangkar', 2022.

catatan bukan dikarenakan kelalaian mudharib, maka kerugian ditanggung oleh shahibul maal<sup>27</sup>. Akad Muzara'ah adalah bentuk kerjasama pengelolaan lahan pertanian diantara pemilik tanah dengan mereka yang menggarap tanah tersebut. Pemilik lahan menyerahkan tanahnya untuk ditanami dan dipelihara kepada petani atau penggarap tanah tersebut, dengan diberikan imbalan dari pembagian yang disepakati. Sementara itu musaqah adalah bentuk sederhana dari muzara'ah, dimana penggarap tanah atau pekerja hanya sebagai penyiram dan pemeliharaan tanah tersebut. Imbalannya berupa hasil pertanian dengan persentase tertentu yang telah disepakati.

3. Jual beli yaitu murabahah, ba'i salam, dan istishna'  
Akad murabahah adalah akad dalam transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh shahibul maal (pemilik modal) berupa penalangan dana kepada seorang nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang/jasa. Nasabah tersebut diwajibkan untuk mengembalikan dana talangan tersebut seutuhnya dengan margin keuntungan diantara selisih harga pembelian dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Namun kewajiban pemilik modal adalah memberitahukan harga asli dari produk yang dibeli dan

---

<sup>27</sup> Muzara Ah and D A N Musaqah, 'PRODUK KERJASAMA PADA BANK SYARIAH ( MUDHARABAH , MUSYARAKAH ' , 14.1, 1-63.

menjelaskan keuntungan yang didapat oleh pemilik modal.

Bai Salam adalah akad yang berupa pembiayaan talangan dana yang dibutuhkan oleh nasabah dalam rangka pembelian barang atau jasa yang membutuhkan pembayaran di awal sebelum barang atau jasa tersebut selesai dikerjakan dan diserahkan langsung kepada nasabah. Nasabah juga berkewajiban untuk mengembalikan dana talangan tersebut ditambah dengan margin yang dapat diangsur sesuai dengan kesepakatan. Sementara itu Istishna' adalah akad kontrak penjualan antar penjual dan pembeli barang. Pembeli barang memesan terlebih dahulu dan menjelaskan secara spesifik bagaimana bentuk barang yang diinginkan. Sistem pembayaran dapat disepakati diawal, baik berupa angsuran, pembayaran di awal atau langsung dilunasi<sup>28</sup>.

4. Sewa yaitu ijarah, ijarah adalah sewa menyewa dengan akad pembiayaan berupa penalangan dana dari pihak shahibul maal kepada nasabah untuk memiliki suatu barang atau jasa dengan cara menyewa barang tersebut dalam jangka waktu yang disepakati<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Rahmat Ilyas, 'Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari ' Ah A .  
Pendahuluan Perbankan Dalam Kehidupan Suatu Negara Adalah Salah Satu Agen  
Pembangunan ( Agent of Development ), 9.1 (2015), 183–204.

<sup>29</sup> Kantor Cabang and Pembantu Padang, 'PROSES  
PELAKSANAAN AKAD QARDH WAL IJARAH PADA PRODUK

5. Jasa terdiri dari wakalah, kafalah, hawalah, rahn, dan qardh. Wakalah adalah transaksi akad dengan cara pemberian kekuasaan kepada shahibul maal untuk melakukan tindakan dengan mengatasnamakan nasabah terhadap transaksi dengan pihak ketiga. Sementara itu kafalah adalah akad jaminan yang dipergunakan oleh penanggung kepada pihak ketiga dalam rangka memenuhi kebutuhan pihak kedua atau yang ditanggung. Hawalah adalah akad pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang menanggungnya. Rahn adalah gadai atau semacam jaminan dari hutang dalam transaksi perekonomian secara umum. Dan Qardh adalah akad pembiayaan berupa bantuan kepada masyarakat dhuafa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha. Yang diberikan bantuan tersebut hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokok saja<sup>30</sup>.

d. Manajemen dalam ekonomi syariah

Ekonomi Islam berupaya mengintegrasikan antara islam dan ekonomi dengan melalui islamisasi ilmu

---

TALANGAN HAJI PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU PADANG PANJANG Awaluddin', 72, 1998.

<sup>30</sup> Bank Syariah, 'Dalam Aplikasi Perbankan Terjadi Apabila Nasabah Memberikan Kuasa Kepada Bank Untuk Mewakili Dirinya Melakukan Pekerjaan Jasa Tertentu, Seperti Pembukuan L/C (' , 2013, 94–116.

pengetahuan. Islam yang merupakan sebuah sistem kehidupan yang sempurna memiliki konsep pemikiran tentang manajemen. Manajemen dalam Islam adalah proses pengelolaan untuk mendapatkan hasil optimal yang didasarkan pada keridhaan Allah SWT. Langkah-langkah manajemen akan didasari pada Al-qur'an dan hadis. Asas manajemen dalam Islam yang harus diterapkan adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, azas keseimbangan dan keadilan, serta azas musyawarah. Proses manajemen apabila diterapkan dengan nilai-nilai Islami adalah sebagai berikut :

*Planning* (Perencanaan). Perencanaan adalah salah satu fungsi pokok dari manajemen dan menjadi tahap awal dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Tahapan perencanaan dapat mencakup beberapa hal berikut:

- a. Perencanaan Sumber Daya Manusia Penerapan nilai syariah dalam perencanaan sumber daya manusia dapat berupa penetapan profesionalisme yang harus dimiliki oleh komponen SDM. Terdapat tiga kriteria profesionalisme menurut syariah, yaitu kafaah atau ahli pada bidangnya, amanah dan bertanggung jawab, serta memiliki etos kerja yang sangat tinggi.
- b. Perencanaan Keuangan Perencanaan dalam bidang keuangan dapat berupa penetapan sumber dana dan alokasi

pengeluaran dana. Selain itu, penetapan syarat kehalalan dana juga sangat diperlukan.

- c. Perencanaan Operasional Perencanaan operasional dapat berupa penetapan bahan produksi, serta proses yang akan dilaksanakan. Sebagai contoh industry pangan, maka perlu adanya penetapan standarisasi kehalalan bahan baku.
- d. Perencanaan Pemasaran Perencanaan bidang pemasaran dapat berupa penetapan segmen pemasaran, positioning & targeting, serta promosi<sup>31</sup>.

### **1. Kelompok Tani**

Pada dasarnya pengertian kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

Pengertian kelompok tani adalah sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan

---

<sup>31</sup> Jurnal Pendidikan and Islam Volume, 'MA' ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021', 2 (2021), 146–60.

kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.<sup>32</sup>

## **2. Peran Kelompok Tani**

Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsitem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani. Peranan didalam suatu kelompok bisa dimainkan setiap waktu oleh pemimpin anggota dalam kelompok.

Pemimpin kelompok tani disini memiliki peran yang sangat penting didalam kelompok yaitu sebagai

---

<sup>32</sup>Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow', *Journal Governance*, 1.2 (2021), 1–9.

koordinator kelompok, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat serta saran ,sementara disisi lain setiap anggota berhak memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. dilain hal pemimpin kelompok bisa menjadi suatu penggerak didalam bertindak atau mengambil keputusan dan berusaha untuk merangsang suatu kelompok agar tetap melakukan suatu kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Meningkatnya suatu partisipasi kelompok akan memunculkan peningkatan kedinamisan kelompok.

Kedinamisan kelompok inilah yang akan membuat peluang sebesar-besarnya kepada anggota kelompok untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam memajukan suatu kelompok yang membuat tujuan yang dibuat tercapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi didalam kelompok baik itu keluar maupun kedalam guna mencapai tujuan kelompok.<sup>33</sup>

### **3. Ciri-ciri Kelompok Tani**

Pembangunan dalam sektor pertanian dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi nya. salah satu usaha pemerintah

---

<sup>33</sup>Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, and Muhammad Fedryansyah, 'Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2015), 423–29 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>>.

bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

“sepakat tani” adalah nama kelompok tani yang berada di desa Kaana kecamatan Enggano kabupaten Bengkulu, kelompok tani biasanya memiliki ciri umum yaitu antara lain:

- a. Anggotanya saling mengenal dengan baik, akrab dan saling percaya mempercayai.
- b. mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c. memiliki kesamaan-kesamaan antar lain pemukiman, hamparan usaha tani, jenis usaha tani dan status ekonomi
- d. mempunyai pembagian kerja dan tanggung jawab atas dasar kesepakatan bersama baik tertulis maupun tidak.

